

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN UMKM BINAAN
BANK INDONESIA DI ERA COVID-19
(Studi Kasus Pada UMKM Di Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Wildan El Kirom



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON THE USAGE OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION ON MSME UNDER BANK INDONESIA ON COVID-19 ERA (Case Study On MSME In Bandar Lampung)

By

MUHAMMAD WILDAN EL KIROM

The purpose of this study to analyze the impact of financial technology on usage of management accounting information during Covid-19 pandemic in micro, small, and medium enterprise (MSME). The independent variables of this study, perceived ease of use, perceived usefulness, and perceived risk were tested on their effect on management accounting information. We use research samples of 150 MSME on Bandar lampung city. The test tool for this study is multiple linear regression analysis processed by SPSS. The research results showed that perceived ease of use and perceived usefulness had positive effect on usage of management accounting information but perceived risk had negative effect on usage of management accounting information.

Keywords: Perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk, MSME, management accounting information.

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN UMKM BINAAN BANK INDONESIA DI ERA COVID-19 (Studi Kasus Pada UMKM Di Bandar Lampung)

Oleh

MUHAMMAD WILDAN EL KIROM

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak financial technology terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen pada masa pandemi Covid-19 pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Variabel independen penelitian ini, kemudahan penggunaan yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan diuji pengaruhnya terhadap informasi akuntansi manajemen. Kami menggunakan sampel penelitian sebanyak 150 UMKM di kota Bandar Lampung. Alat uji dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen tetapi persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen.

Kata Kunci : Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko, UMKM, Informasi akuntansi manajemen

**PENGARUH *FINANCIAL TERCHNOLOGY* TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN UMKM BINAAN
BANK INDONESIA DI ERA COVID-19
(Studi Kasus Pada UMKM Di Bandar Lampung)**

Oleh

MUHAMMAD WILDAN EL KIROM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : ***PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN UMKM BINAAN
BANK INDONESIA DI ERA COVID-19***

Nama Mahasiswa : ***Muhammad Wildan El Kirom***

Nomor Pokok Mahasiswa : 1611031040

Program Studi : Akuntansi


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.,Akt.
NIP 19751026 200212 2 002

Neny Desriani. S.E., M.Si.,Akt
NIK 231704821209201

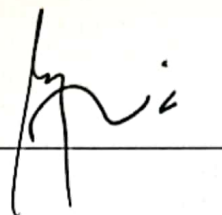
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.,Akt.
NIP 19751026 2002122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.,Akt.**



Sekretaris : **Neny Desriani. S.E., M.Si.,Akt**



Penguji Utama : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si.,Akt**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 April 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Wildan El Kirom
NPM : 1611031040
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *FINANCIAL TERCHNOLOGY* TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN UMKM BINAAN BANK INDONESIA DI ERA COVID-19 (Studi Kasus Pada UMKM Di Bandar Lampung)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian atau tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya. Selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemukakan hari terbukti ada pernyataan saya yang tidak benar maka saya siap menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 10 April 2023



Muhammad Wildan El Kirom

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Muhammad Wildan dilahirkan di Kota Serang, pada tanggal 1 April 1997 sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis merupakan putra dari Bapak Imanuddin Rowiyan dan Ibu Robi'ah Adawiyah. Pendidikan Sekolah Dasar penulis selesaikan di SD Negeri 1 Sukarame pada tahun 2009. Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bandar Lampung. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur undangan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah *subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua Orang tuaku Tercinta

Bapak Almarhum Imanuddin Rowiyan dan Ibu Robi'ah Adawiyah

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada henti, yang selalu memberikan doa disepanjang langkahku, nasihat dan arti dari segala makna hidup yang bisa membuatku bisa menjadi orang yang lebih kuat hingga sampai dititik ini. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak dan Adik Tersayang

Iqlima Amelia dan Ahmad Yusril Yusro

Terimakasih atas semangat serta do'a yang tidak pernah putus.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Perjalanan seribu batu bermula dari satu langkah”

- Lao Tze -

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Terchnology* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Umkm Binaan Bank Indonesia Di Era Covid-19 (Studi Kasus Pada Umkm Di Bandar Lampung)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a, bantuan, serta semangat selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku dosen pembimbing utama.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas.
4. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.. selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah bersedia untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang membangun penulsn penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Almarhum Imanuddin Rowiyan dan Robi'ah Adawiyah yang memberikan kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-cita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan kepercayaan yang telah diberikan. Sehat selalu Bapak dan Mamahku..
8. Kakak dan adik tersayang, Iqlima Amelia dan Ahmad Yusril Yusro yang selalu memberikan do'a dan semangat, serta menghibur dikala senang maupun sedih. Semoga kalian selalu diberikan kelancaran dalam manggapai cita-cita.
9. Seluruh keluarga besarku, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
10. Sahabatku terbaikku Rizky Riandiarto, Fadli Muhammad Fauzi, Muhammad Syna Alfarizi, dan Dafit Saifuloh terima kasih telah menemani selama ini, memberikan banyak dukungan semangat, menghibur, memberikan segala bantuan dan mendoakan selalu.
11. Teman seperjuangan wisuda bareng, yang selalu ada saat masa-masa sulit dalam menyelesaikan skripsi ini, Rizky Riandiarto, Fadli Muhammad Fauzi, muhammad Syna Alfarizi, Dafit Saifuloh, Tia Rahmasari, Mona Novriyanti, Sirli Anilah, Alfino, Obi, Dina Hanifa, Terima kasih.
12. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan doa bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 10 April 2023

Penulis,

Muhammad Wildan El Kirom

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teori	11
1.4.2 Manfaat Praktik	12
BAB II TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Financial Technology	13
2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah.....	24
2.1.3 Informasi Akuntansi Manajemen	29
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Teoritis.....	37
2.4 Pengembangan Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.3 Jenis dan Sumber Data	51
3.4 Metode Pengumpulan Data	51

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	53
3.6 Uji Reliabilitas	58
3.7. Analisis Regresi Linier Berganda	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Penyajian Hasil Pengujian Data.....	62
4.1.1 Karakteristik Responden.....	62
4.1.1.1 Usia Responden	62
4.1.1.2 Lokasi Usaha Responden.....	63
4.1.1.3 Umur Usaha Responden	64
4.2 Analisis Hasil Penelitian	64
4.2.1 Gambaran Variabel Yang Diteliti.....	64
4.2.2 Uji Instrumen Penelitian	69
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	71
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	80
4.2.6 Uji Hipotesis	81
4.3. Pembahasan.....	83
4.3.1 Pengaruh Efektivitas Penggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI	85
4.3.2 Pengaruh Kemudahan Penggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI	88
4.3.3 Pengaruh Risiko Penggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.....	91
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	95
5.3 Saran Untuk Penelitian Berikutnya.....	96
5.4 Implikasi	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Skala.....	51
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	55
Tabel 4.1 Usia Responden.....	62
Tabel 4.2 Lokasi Usaha.....	63
Tabel 4.3 Umur Usaha Responden.....	64
Tabel 4.4 Distribusi (X1)	65
Tabel 4.5 Distribusi (X2)	66
Tabel 4.6 Distribusi (X3)	67
Tabel 4.7 Distribusi (Y)	68
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel	70
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Regresi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Kerangka Teoritis	39
Gambar 4.1 Histogram	73
Gambar 4.2 P-P Plot.....	73
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner	91
Lampiran 2 Frekuensi Jawaban Responden	97
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reabilitas	103
Lampiran 4 Regresi Linier Berganda	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019, wabah *virus corona (Covid-19)* mulai terdeteksi di Wuhan, China. WHO menyatakan virus tersebut sebagai pandemi dan mulai masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Akibat wabah ini, banyak industri pariwisata dan sektor lain mengalami kesulitan. Untuk menghindari dampak pandemi ini, pemerintah dengan ini bekerja keras untuk menutup semua kegiatan di luar ruangan, dan mereka yang ingin berpergian harus mematuhi peraturan 3M, yaitu memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak, sehingga agar penyebaran *Covid-19* bisa diminimalisir (Sarmigi, 2020).

Kebijakan Pemerintah menghimbau kepada pengunjung agar melakukan jaga jarak (*social distancing*) dan sebaiknya mengisolasi diri dirumah. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya daya beli masyarakat sehingga mengancam pada perekonomian masyarakat termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada pada Provinsi Lampung. Adanya *Covid-19* dapat menghambat perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bandar Lampung.

Salah satu dampak pandemi *Covid-19* adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Provinsi Lampung terlihat saat ini yaitu sektor pangan dan selanjutnya sektor jasa. Wilayah tersebut juga merupakan wilayah yang paling

terdampak pandemi *Covid-19*, antara lain sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan sektor peternakan. Beberapa industri tersebut paling terdampak *Covid-19*, *Meskipun* begitu, juga terdapat beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bertahan ditengah wabah *covid-19*. Salah satu faktor yang membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung ini masih bisa bertahan ditengah wabah *covid-19*, oleh karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang menurun tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan.

Pemerintah Indonesia tidak pernah memberlakukan karantina wilayah secara penuh sejak 2019. Karantina pertama kali diterapkan pada April 2020 dengan istilah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Setiap kali kasus COVID-19 meningkat, pemerintah Indonesia memberlakukan karantina wilayah dengan ketentuan yang bervariasi. Pada Juli 2021, Pemerintah terpaksa memberlakukan karantina yang ketat karena jumlah kasus Covid 19 varian Delta yang menyebar dengan cepat. Pemerintah memberlakukan PPKM (Penegakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat pada saat itu. Menurut hasil wawancara dengan banyak pelaku UMKM, karantina wilayah yang dilaksanakan pada Juli 2021 memberikan dampak paling besar, dengan sebagian UMKM harus tutup sementara sebagian lainnya tetap bisa beroperasi. Seluruh UMKM di Indonesia terdampak akan kebijakan ini, tak terkecuali di Provinsi Bandar Lampung.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia hanya mencapai angka 2,97% pada triwulan 1 - 2020.

Hal ini jauh lebih rendah daripada triwulan 1 - 2019 yang mencapai angka 5,07%.

Menteri Keuangan telah dua kali memproyeksikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam periode kuartal berjalan dan untuk beberapa kuartal ke depan. Kuartal terbagi menjadi 4 periode yaitu kuartal I terjadi pada bulan Januari-Maret, kuartal II April-Juni, kuartal III Juli- September dan kuartal IV Oktober-Desember mengutip redaksi dari *BBC News Indonesia*.

Apabila pertumbuhan ekonomi minus dalam dua kuartal berturut-turut, maka bisa dikatakan Indonesia mengalami kemerosotan atau resesi (Yuniar, 2020). Bersumber dari Badan Pusat Statistik, Suhariyanto selaku Kepala BPS pada 5 oktober 2020 mengatakan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia di kuartal III minus 3,49% jika dibandingkan dengan kuartal tahun sebelumnya.

Perkembangan teknologi digital sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan baik dalam bidang sosial, maupun ekonomi, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Era ini dinamakan era ekonomi digital dimana memasuki zaman yang memudahkan dan mengefesiensi waktu. Ekonomi digital adalah transformasi digital yang mempengaruhi sektor sosial dan ekonomi yang berasal dari meningkatkan interkoneksi dari fungsi pekerjaan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)*.

Sesuai dengan fintech.id, *Fintech* itu sendiri adalah sebuah sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan,

dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengatakan bahwa pemerintah sangat mendukung pengembangan teknologi dibidang keuangan tersebut, kehadiran *fintech* membuat biaya yang harus dikeluarkan menjadi lebih kecil, efisien, dan risiko yang tidak terlalu besar.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 mengenai penyelenggaraan teknologi keuangan menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan keuangan dan proses transaksi. Surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis *mobile* ataupun berbasis web dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga.

Akan tetapi, perekonomian belum didukung oleh partisipasi masyarakat. Dalam situasi ekonomi yang sedang rawan, dibutuhkan kebangkitan ekonomi secara mandiri melalui kegiatan usaha sebagai wujud dari penerapan status tanggap darurat yang membatasi aktivitas warga. Program stimulus ekonomi bagi pelaku usaha informal dan UMKM harus segera diterapkan (Asmini, 2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan elemen dari usaha nasional yang berkontribusi penting dalam menciptakan tujuan pembangunan nasional. UMKM juga diakui sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan regional, karena dapat memberdayakan potensi sumber daya yang

tersedia dan menstimulasi tumbuhnya pengembangan kewirausahaan (Sari, 2016). Jenis UMKM pada penelitian ini termasuk sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan peternakan, sektor jasa, dan sektor lainnya.

Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian sehingga perlu mendapatkan perhatian agar dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian tersebut. Berdasarkan (Hansen & Mowen, 2000) pada konsep akuntansi manajemen modern, pengambilan keputusan harus berdasarkan pada konsep informasi relevan (*relevant information*) dalam rangka pengambilan keputusan manajemen (*decision making*) yang menyangkut penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Sistem informasi manajemen merupakan suatu pengawasan yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penelitian kinerja setiap komponen dalam organisasi (Chia, 1995)

Wolk (1992:169) mengatakan, proses pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang tidak hanya tersedia atau cukup tetapi harus memiliki kualitas yang baik. Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas memiliki karakteristik yang *relevance* dan *reability*. Relevansi disini mengandung unsur umpan balik (*feedback value*) yaitu peristiwa masa lalu yang membantu untuk mengkonfirmasi dan memperbaiki harapan sebelumnya. Untuk membantu seseorang dalam pembuatan keputusan diperlukan unsur prediksi (*predictive*

value) yaitu meramalkan konsekuensi masa depan berdasarkan informasi dan peristiwa masa lalu, serta ketetapan waktu (*timeliness*) yaitu kualitas informasi yang diberikan atas dasar ketetapan waktu.

Informasi akuntansi manajemen disini menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan tingkat pengambilan keputusan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mempermudah pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi tersebut. Pada dasarnya dimensi karakteristik dari system informasi akuntansi terdiri dari empat karakteristik yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Untuk mendapatkan informasi akuntansi ini, maka diperlukan analisis diferensial dalam pengolahan data, sehingga data yang dihasilkan dapat di pertanggungjawabkan (Horngren, 2003).

Sesuai dengan *Financial Stability Board*, aktivitas *Fintech* diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori yakni; Pembayaran, Transfer, Kliring, dan penyelesaian (*Payment, clearing and settlement*); Deposito, Pinjaman, dan Penambahan Modal (*Deposit lending and Capital Raising*); Manajemen Risiko (*Risk Management*); Dukungan Pasar (*Market Support*); Manajemen Investasi (*Invesment Management*). Sehingga pada penelitian ini bagian yang akan dikaji lebih berfokus pada penambahan modal terhadap UMKM pilihan Bank Indonesia. *Fintech* BI disini dikatakan berperan dalam

membantu transaksi dengan memanfaatkan layanan keuangan digital serta dapat dijadikan alternatif pembiayaan modal bagi UMKM, yang dimana modal merupakan salah satu elemen yang sangat menentukan dalam berbisnis.

Diharapkan bantuan teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas, mempermudah serta meminimalisir risiko untuk memperoleh informasi akuntansi manajemen terutama di era pandemi ini. Namun dalam hal ini tidak seluruh lapisan masyarakat mencoba beradaptasi dengan menggunakan layanan berbasis teknologi informasi. Efektivitas dalam KBBI berasal dari kata efektif yang berarti pengaruh, efek atau dapat membawa hasil. Dalam konteks penelitian ini efektivitas berarti hasil yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna. Kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu bahwa dengan menggunakan teknologi maka tidak akan mengeluarkan usaha yang lebih atau dengan kata lain bahwa menggunakan teknologi tidak mempersulit pekerjaannya. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna yang menimbulkan kerugian kepada pengguna. Risiko yang awal dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan *cyber* (*cyber risk*). Kejahatan *cyber* dapat mengancam setiap transaksi yang dilakukan konsumen, keamanan data pribadi setiap pengguna juga tidak luput dari ancaman kejahatan *cyber*.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pembahasan *fintech* telah banyak dilakukan. Penelitian pertama yang dijadikan acuan adalah penelitian dilakukan oleh (Rahmawati, 2019) tentang pengaruh Peran *Financial Technology* dalam pemberdayaan UKM dimasa pandemi kota Pare-pare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional dan efisiensi yang dinikmati oleh

anggotanya. Penelitian kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Hafizah Dewi Sasmita (2020) Analisis tentang dampak covid 19 terhadap perekonomian usaha kecil menengah dikawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika di kabupaten Lombok Tengah Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Dampak covid 19 berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Penelitian ketiga dilakukan oleh Wildan (2019), mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi menggunakan Fintech menunjukkan hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada penelitian lain karena meneliti terkait keefektivitasan penggunaan *fintech payment*, kemudahan memperoleh modal maupun resiko terkait *cyber* pada masa pandemi terkait penggunaan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan pada UMKM binaan BI yang berlokasi di Bandar Lampung sehingga dapat menjadi salah satu keterbaruan atau pembeda pada penelitian ini.

Berdasarkan data dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian mencatat bahwa di tengah pandemi Covid-19 saat ini, sebanyak 301.115 UMKM mulai menggunakan *platform* digital. Jika dibandingkan dengan jumlah UMKM di Indonesia, jumlah tersebut masih tergolong kecil. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pemanfaatan *fintech* di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya UMKM yang gagal beradaptasi di tengah krisis pandemi Covid-19 saat ini sebagaimana yang telah disampaikan pada pemaparan di atas.

Oleh karena itu, melihat kondisi saat ini diperlukan percepatan adaptasi *fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap bagi UMKM di Indonesia sehingga ekonomi Indonesia kembali bangkit, karena UMKM memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan pemaparan data diatas, penelitian terdahulu dan fenomena ekonomi COVID-19 yang sedang berlangsung saat ini, penulis bermaksud untuk mengangkat judul penelitian dalam penyusunan skripsi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi” Dengan variabel dependent (Y) adalah Informasi Akuntansi Manajemen. Sedangkan variabel independent (X) adalah Efektivitas penggunaan *fintech* (X1), Kemudahan Penggunaan *fintech* (X2) dan Risiko Penggunaan *fintech* (X3). Dengan objek penelitian adalah UMKM binaan Bank Indonesia yang pengukurannya dilakukan secara kuantitatif menggunakan penyebaran kuesioner elektronik dengan menggunakan skala likert.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa penelitian sebelumnya dapat dieksplorasi dan mendukung penelitian ini mengamati Penelitian sebelumnya yang pertama ,Muzdalifa dkk. (2018) menganalisis peran *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan di UMKM. Temuan menunjukkan bahwa kehadiran *fintech* berkontribusi terhadap perkembangan UMKM. Tidak hanya dalam bentuk pembiayaan, tetapi juga dalam layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Kendala penerapan *fintech* dalam keuangan inklusif bagi UMKM di Indonesia adalah infrastruktur, sumber daya manusia, regulasi, dan kurangnya literasi keuangan.

Penelitian kedua, Kim dkk. (2016) meneliti penerimaan jenis pembayaran layanan *Fintech* dari pengguna dengan menggunakan model elaboration likelihood dan TAM. Mereka juga menganalisis hubungan kausal antara kepedulian terhadap privasi informasi dan self-efficacy sebagai variabel moderasi. Mereka menyimpulkan bahwa kegunaan, kemudahan penggunaan dan kredibilitas memiliki hubungan dengan niat untuk menggunakan dan self-efficacy memiliki efek moderasi pada variabel dependen dan independen. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dalam promosi layanan *fintech* jenis pembayaran, kenyamanan dan kegunaan merupakan variabel yang paling penting dan berpengaruh dalam hal penggunaan. Penelitian ketiga, Ryu (2017) menyelidiki alasan mengapa orang ingin menggunakan atau ragu-ragu dalam menggunakan *fintech* dan menentukan apakah pengaruh manfaat yang dirasakan dan risiko niat untuk terus menggunakan tergantung pada jenis pengguna. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa risiko hukum memiliki pengaruh negatif paling besar terhadap niat untuk terus menggunakan *teknologi finansial*, sedangkan kenyamanan memiliki pengaruh positif paling kuat.

Technology Acceptance Model adalah salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen. TAM (*Technology Acceptance Model*) ini dikemukakan oleh Davis (1986) yang mengembangkan kerangka pemikiran tentang minat pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, pengaruh indikator kinerja penggunaan *Fintech* terhadap informasi akuntansi manajemen UMKM di era pandemi. Rumusan masalah pada

penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas penggunaan *Fintech* berpengaruh terhadap informasi akuntansi manajemen UMKM di era Covid 19 ?
2. Apakah kemudahan penggunaan *Fintech* berpengaruh terhadap informasi akuntansi manajemen UMKM di era Covid 19 ?
3. Apakah risiko penggunaan *Fintech* berpengaruh terhadap informasi akuntansi manajemen UMKM di era Covid 19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti pengaruh efektivitas *Fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM di era covid 19.
2. Untuk meneliti pengaruh kemudahan *Fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM di era covid 19
3. Untuk meneliti pengaruh risiko *Fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM di era covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat bukti empiris di bidang ekonomi digital khususnya tentang pengaruh *fintech* Bank Indonesia dapat mempermudah dan mempercepat informasi akuntansi manajemen UMKM. Hasil penelitian ini bertujuan sebagai referensi tambahan penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bantuan pengembangan ilmu.

1.4.2 Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini bertujuan sebagai referensi bahan pertimbangan serta masukan di bidang akuntansi manajemen yang memanfaatkan ekonomi digital khususnya tentang penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM terhadap *fintech* Bank Indonesia di era covid 19 agar lebih diperhatikan dalam menghadapi persaingan berkelanjutan sebagai upaya dalam memaksimalkan kinerja UMKM di Bandar Lampung.

1. Bagi Pemerintah, bahan informasi bagi pemerintah terkait pengaruh *fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM binaan Bank Indonesia di era covid 19, agar perannya lebih diperhatikan secara baik peningkatan perekonomian melalui *financial technology*.
2. Bagi Peneliti, menambah wawasan mengenai pengaruh *fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMKM binaan Bank Indonesia di era covid 19. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi baru terkait penggunaan *fintech* Bank Indonesia.
3. Bagi Pengusaha *financial technology*, dapat menjadi informasi tambahan dan memberikan inovasi lebih banyak lagi orang yang menggunakan *financial technology* terutama pada UMKM.

BAB II TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Technology*

Financial technology adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimirruchi, 2017). Professor Douglas W. Arner (dalam Mawarni, 2017) dari *Hongkong University* menjelaskan perkembangan fintech ke dalam empat era. *Fintech 1.0* berlangsung antara tahun 1866-1967, era pengembangan infrastruktur dan komputerisasi sehingga terbentuk jaringan keuangan global. *Fintech 2.0* berlangsung antara tahun 1967-2008, era penggunaan internet dan digitalisasi di sektor keuangan. *Fintech 3.0* dan *Fintech 3.5* berlangsung dari tahun 2008 sampai sekarang. *Fintech 3.0* merupakan era penggunaan telepon maupun *smartphone* di sektor keuangan. *Fintech 3.5* merupakan era kemunculan wujud bisnis teknologi keuangan sebagai pendatang baru yang memanfaatkan peluang dari inovasi proses teknologi, produk, dan model bisnis serta perubahan perilaku masyarakat.

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut :

1. *Crowdfunding and peer to peer (P2P) lending*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online. Kategori financial technology ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa crowdfunding dan P2P lending di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi

Financial technology atau “*Fintech*” adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan (Armer,2015). Pengertian lain mengenai *fintech* menurut Marlino (2017) adalah sebuah istilah yang digunakan guna menunjukan perusahaan yang menawarkan teknologi modern pada sektor keuangan. Sedangkan menurut surat edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi berbasis *mobile* ataupun berbasis *web* dalam kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja sama dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif. Keuangan inklusif atau *financial inclusion* adalah sebuah upaya untuk

mengurangi segala hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Fintech merupakan gelombang baru perusahaan yang memberikan model baru dalam cara individu dalam bertransaksi, seperti membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan dan menginvestasikan uang mereka (Amalia, 2016). *Fintech* merupakan penggabungan teknologi dan finansial dimana teknologi dapat berupa otomatisasi dengan mesin atau penggunaan media internet untuk mempermudah layanan, dan saat ini media internet menjadi pilihan utama bagi pelaku industri sektor keuangan (Saadah, 2018). Bersumber dari Alshaher (2017) mengenai McKinsey model *framework*, lahirnya *Fintech* didorong oleh lingkungan makro yang kompleks seperti ekspektasi pertumbuhan rendah maupun ketidakpastian ekonomi negara berkembang. Selain itu tekanan regulasi pun menjadi salah satu dorongan juga, mulai dari persyaratan modal yang lebih tinggi, perlindungan konsumen dan kepatuhan, hingga pengawasan yang ketat. Dan terakhir adalah penyamarataan layanan, yakni biaya iklan dan marketing yang tinggi, produk ataupun produk dan jasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan *customers*.

Perkembangan *Fintech* berlangsung selama tiga periode, yang dimulai periode pertama yang berlangsung pada tahun 1866-1967 dimana fase ini adalah perpindahan dari sistem keuangan analog menuju digital, pada periode ini muncul beberapa cikal bakal dari perkembangan *Fintech*, dimana pada saat itu konsumen dapat memesan berbagai produk melalui telepon, kemudian pada tahun 1950-an masyarakat amerika serikat

diperkenalkan dengan kartu kredit. Dilanjutkan dengan periode kedua 1967-2008 dimana pada fase ini adalah masa pengembangan keuangan digital tradisional dimulai dengan peluncuran *Automatic Teller Machine* (ATM) dimana perkembangan ini di dukung dengan perkembangan internet yang pesat. Kemudian periode ketiga berlangsung pada tahun 2008 hingga saat ini, dimana perkembangan teknologi dan internet semakin modern sehingga muncul berbagai *platform* yang menawarkan berbagai layanan keuangan secara *online*, yang merupakan bentuk *Fintech* masa kini. (Armer, 2015)

2.1.1.1 Jenis-jenis *Fintech*

Ada beberapa jenis *Fintech* yang ada di Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 yakni *Payment Settlement and Clearing, Crowdfunding dan P2P, market aggregator, Risk and Investment Management*. Dalam perkembangan teknologi saat ini muncul jenis uang baru yaitu uang elektronik atau biasa disebut *e-money*. Uang elektronik atau *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur; diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti *server* atau *chip*, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik, nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perbankan.

1. *Payment Settlement and Clearing*

Payment system adalah layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran seperti *e-wallet*, kartu *e-money*, *bitcoin*, dan bentuk aplikasi *Fintech* lain (Kennedy, 2018). Di Indonesia produk *Fintech* yang banyak digunakan adalah produk payment yaitu sebesar sebesar 38%. Berbagai jenis produk payment telah meramaikan industri *Fintech* seperti: *e-money card*, *kartu e-money* dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merk seperti: *Go pay*, *OVO*, *T-cash*, *Dana* dan merek lain.

2. *Crowdfunding and Peer to Peer Lending (P2P Lending)*

Crowdfunding adalah suatu bentuk penggalangan dana untuk berbagai jenis usaha baik ide produk, bisnis, atau kegiatan yang dananya dari sumbangan masyarakat luas dan sering memiliki suatu imbalan berupa barang atau jasa (Rosalina, 2015). *Crowdfunding* merupakan bentuk kerja sama kolektif perhatian dan kepercayaan masyarakat luas yang saling terhubung dan menggalang dana untuk mendukung suatu proyek tertentu yang dipelopori oleh individu maupun kelompok. Dalam *crowdfunding* investor berkontribusi secara finansial untuk membiayai sebuah proyek (Parag, 2015) Dapat disimpulkan bahwa *crowdfunding* merupakan suatu jenis kegiatan penggalangan dana yang memanfaatkan *social media*, *web* dan *aplikasi* serta sarana teknologi informasi lainnya untuk mendukung suatu proyek tertentu dengan melibatkan masyarakat luas dengan imbalan berupa barang atau jasa. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

sejauh ini mengelompokkan *crowdfunding* dalam empat jenis yaitu:

- a. *Donation-based crowdfunding* yaitu jenis penggalangan dana dimana donatur tidak akan mendapatkan imbalan apapun dari proyek yang diajukan, biasanya *Donation-based crowdfunding* digunakan untuk jenis penggalangan dana sosial *non-profit*. Seperti penggalangan dana bencana alam, pembangunan panti asuhan, dan jenis kegiatan sosial *non-profit*.
- b. *Reward-based crowdfunding* yaitu jenis penggalangan dana yang menawarkan sebuah imbalan atau hadiah berupa barang jasa ataupun sebuah hak bukan keuntungan yang didapat dari proyek tersebut. Jenis ini biasa diperuntukan untuk mendukung proyek industri kreatif, dan donatur yang mendanai mendapat imbalan dari industri kreatif tersebut berupa barang jasa maupun sebuah hak.
- c. *Debt based* yakni merupakan bentuk kegiatan penggalangan dana dimana dana yang didapat berupa pinjaman dari donator. Para calon debitur akan mengajukan proposalnya dan para kreditur akan menyetorkan modal yang dianggap sebagai pinjaman dengan imbal balik berupa bunga dari dana yang disetorkan.
- d. *Equity-based Crowdfunding* yaitu dimana dana yang disetorkan akan menjadi asset milik perusahaan atau organisasi yang melakukan penggalangan dan ada imbalan yang di dapat oleh donatur. Sama halnya dengan saham donatur akan

mendapat imbalan berupa deviden dari keuntungan yang di dapat perusahaan atau organisasi.

3. Market Aggregator

Market aggregator atau e-aggregator adalah layanan yang mengumpulkan dan menganalisa informasi keuangan dengan transparan dari berbagai sumber (Fuji, 2002). *E-aggregator* dapat dijadikan sebuah platform yang menggabungkan berbagai informasi mengenai perusahaan untuk investor seperti risiko, imbal hasil dan dampak dan kelayakan kredit dari popuasitarget (Byrnes, 2007).

Financial aggregator dapat diklasifikan menjadi 4 tipe berdasarkan sumber informasi dan tujuan dari *aggregator*, diantaranya adalah:

- a. *Relationship Type*, adalah aggregator yang mengumpulkan berbagai jenis informasi yang berguna bagi konsumen dari berbagai organisasi
- b. *Comparism Type*, adalah aggregator yang mengumpulkan dan menyajikan informasi yang sama pada komoditas serupa untuk keperluan perbandingan.
- c. *Internet Type*, merupakan aggregaotor independen tanpa terikat kontrak yang tidak memiliki afiliasi dan mengumpulkan berbagai informasi dari internnet atau web.
- d. *Intranet Type*, mengumpulkan informasi dari grup yang sama.

4. Risk and Investment Management

Dalam industri *Fintech risk and investment management* dikenal dengan istilah *Robo-Advisor* yaitu layanan yang memberi saran atau mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional (Sironi, 2016) *Robo-advisor* merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan yang didukung dengan peyeimbangan portofolio menggunakan algoritma perdagangan berdasarkan investasi pasif dan strategi diversifikasi. Pada intinya risk and investment merupakan sebuah layanan pengelolaan kekayaan dengan alat teknologi digital yang memberikan saran dalam pengambilan keputusan individu.

Menurut Parag (2018), meskipun Robo-Advisor berfokus pada penasehat digital dan perencanaan keuangan, namun ada beberapa jenis lain yang termasuk dalam Robo-advisor dalam sektor pengelolaan kekayaan pribadi diantaranya adalah; *Financial Advice* (Penasehat Keuangan), *Automated Investing* (Investasi Otomatis), *Social responsible Investing* (Investasi untuk kegiatan sosial) dan *Investment-related Research* (Penelitian terkait Investasi).

2.1.1.2 Efektivitas Penggunaan FinTech

Pengertian efektivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “efektif” yang berarti efek, akibat, pengaruh atau dapat membawa hasil. Dalam hal ini efektivitas yang dimaksud adalah hasil yang didapat dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan

tujuan penggunaannya. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka (Davis, 1986 dalam Bastian, 2020).\

Berdasarkan pengertian tersebut mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas tercapai.

Menurut Nugroho (2012) Persepsi Kegunaan dapat dibagi menjadi beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja individu (*improves job Performance*).
2. Penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas individu (*increase productivity*)
3. Penggunaan sistem dapat meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enhances effectivenee*).
4. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the sistem is useful*)

2.1.1.3 Kemudahan Penggunaan *FinTech*

Definisi persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan bahasanya “*ease of use*” berarti suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih (Davis, 1989 dalam Karim, 2017)

Kata *Ease* yang berarti kemudahan menunjukkan kebebasan dari kesulitan atau usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan

individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha Harlan (2019) Menurut pengertiannya seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit.

Menurut Karim (2017) Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator; mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari serta sangat mudah dalam pengoperasiannya.

Kemudahan yang dirasakan mempengaruhi sikap individu dalam dua mekanisme yaitu *self-efficacy* dan *Intrumentaly* Istiarni (2014). Semakin mudah teknologi digunakan maka akan meningkatkan *self-eficacy* penggunaannya. Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam dirasakan dapat mempengaruhi ketertarikan penggunaannya.

2.1.1.4 Risiko Penggunaan Fintech

Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka. *Perceived Risk* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap ketidakpastiaan dan konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu (Dowling dan Staelin, 1994 dalam Chindy, 2020). Risiko merupakan ekspektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko adalah anggapan negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima.

Menurut Zulhawati (2017) mengutip Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang akan diterima pengguna dalam menggunakan *Fintech*. Risiko dapat dibagi dalam lima dimensi, diantaranya adalah:

1. Risiko Psikologi (*Psychological Risk*), perasaan yang dirasakan oleh individu karena membeli atau menggunakan suatu produk.
 - a. Risiko Keuangan (*Financial Risk*), individu merasakan masalah keuangan setelah membeli atau menggunakan suatu produk.
 - b. Risiko Kinerja (*Functional Risk*), individu tidak mendapatkan fungsi dari suatu produk sesuai yang mereka harapkan.
 - c. Risiko Fisik (*Physical Risk*), dampak negatif dari suatu produk yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakannya.
2. Risiko Sosial (*Social Risk*), risiko yang dipengaruhi oleh lingkungan pengguna atas penggunaan suatu produk.

Semakin tinggi tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin rendah tingkat kepercayaan individu (Mulyana, 2016). Sebaliknya semakin rendah tingkat risiko yang di dapat oleh individu maka semakin tinggi tingkat kepercayaan individu. Sebuah risiko menjadi lebih tinggi apabila; Minimnya informasi, produk merupakan hal baru, produk kompleks, kepercayaan diri mengevaluasi merk rendah, tingginya harga hingga pentingnya produk tersebut.

Pavlou (2010) mengatakan, semakin tinggi risiko yang dihasilkan maka pengguna akan termotivasi untuk menghindari menggunakan produk tersebut. Untuk mengukur persepsi risiko ada beberapa indikator yang dapat digunakan diantaranya adalah; ada risiko yang di timbulkan, ada kerugian yang dialami hingga ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1 dari UU tersebut menyatakan bahwa:

1. Usaha Mikro, yakni usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak yaitu sebesar 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, yakni usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (limaratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah, yakni usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Yakni dengan mengelompokan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industry pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri yakni:

1. Industri besar, yakni industri yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.
2. Industri sedang, yakni industri yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.
3. Industri kecil, yakni industri yang merupakan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
4. Industri rumah tangga, yakni industri yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-14 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/kmk 016/1994, Usaha kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omzet pertahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) atau aset (aktiva) setinggi-tingginya Rp 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan yang ditempati.

1. Lingkungan Strategis Digitalisasi

Bersumber dari Bambang Setiawan (2021) Pengaman Keuangan Digital Acuviarta Kartabi, di sela webinar Indonesia *Digital Economy & Business Outlook 2021* yang digelar Digital banking Institute (DBI), Selasa (19/01/2021) megatakan bawa pandemi Covid-19 telah mengakselerasi digitalisasi di sektor jasa keuangan seiring dengan bergesernya gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin erat dengan penggunaan teknologi, termasuk ekspektasiterhadap produk dan jasa keuangan.

Namun rendahnya kapabilitas digital dan dana investasi menyebabkan menghambat transformasi tersebut. Menurutnya UMKM yang tidak mampu beradaptasi kemungkinan dapat semakin tertinggal karena itu perlu dibantu dalam percepatan digitalisasi baik permodalan maupun menjual produk/jasa. Digitalisasi ini memiliki beberapa tujuan (Setiawan, 2021) yakni selain bertujuan untuk meningkatkan perdagangan *cross-border* dan partisipasi UMKM, meningkatkan aktivitas e-commerce dan *Fintech*, menurunkan biaya transaksi maupun produksi, meningkatkan efisiensi dan tranparansi data/harga, hingga

meningkatkan flowtransaksi dan efisiensi logistik.

2. Strategi Pengembangan UMKM BI

Bersumber dari Deputi Gubernur BI Doni P joewono dalam webinar digitalisasi UMKM di Jakarta mengatakan bahwa BI memiliki kebijakan dan strategi pengembangan yang mendorong UMKM sebagai kekuatan baru dalam ekonomi nasional dalam merespons masalah akibat covid dengan menggunakan strategi korporatsisasi yang dilakukan dengan memperkuat kelembagaan UMKM, kemudian strategi kapasitas dengan mendorong peningkatan kualitas UMKM dan strategi pembiayaan untuk memperluas alternatif sumber modal.

Selama masa pandemi, berdasarkan survei kepada UMKM binaan BI ini sebanyak 72,6 persen pelaku UMKM omzetnya turun hingga modalnya mengalami hambatan. Sementara itu Joewono (2021) menambahkan bahwa inovasi permodalan UMKM dengan memanfaatkan layanan keuangan digital juga menjadi alternatif pembiayaan, mengingat penyaluran kredit yang diakses UMKM baru mencapai 19-20 persen dari total realisasi kredit perbankan.

3. Klasifikasi UMKM Binaan BI

Bersumber dari Presentasi Bank Indonesia pada 10 agustus 2020 lalu, mengenai pengembangan UMKM dalam rangka pencapaian tugas Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi pada klaster ketahanan pangan seperti tanaman pangan, hortikultura maupun peternakan. Perbaikan ekspor untuk klaster produk unggulan ekspor seperti kopi, kakao maupun produk kain dan kerajinan. Atauupun

klaster pendukung pariwisata seperti pendukung desa wisata maupun pendukung destinasi wisata baru. Untuk *local Economic Development* yakni klaster produk unggulan daerah seperti perikanan, makanan dan minuman olahan.

Dari 960 UMKM binaan dan mitra Bank Indonesia, Sektor industri pengolahan sebesar 56,4% yakni sejumlah 541 UMKM, selanjutnya sektor pertanian dan peternakan sebesar 40,6% yakni sejumlah 390 UMKM, sektor jasa menempati 1% atau sebesar 10 UMKM sedangkan 2% ataupun 19 UMKM lainnya tergolong pada sektor lainnya.

Terdapat 4 level klasifikasi UMKM binaan BI sebagai berikut :

- a. Level 1 (Pontensial) yaitu pembinaan untuk mengembangkan skalausaha terdiri dari 212 UMKM,
- b. Level 2 (Sukses) yaitu siap memperluas pasar secara *online* dan akses pembiayaan yang terdiri dari 264 UMKM,
- c. Level 3 (Digital) yaitu sudah memasarkan secara *online*, mendapat akses pembiayaan terdiri dari 366 UMKM,
- d. Level 4 (Potensi Ekspor), yaitu perluasan akses pasar ekspor yang terdiri dari 118 UMKM.

4. Program *Onboarding* UMKM BI

Program ini diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai upaya peningkatan kapasitas UMKM menuju era digital. Bersumber dari bi.go.id, terdapat 4 tahapan dalam program *onboarding* UMKM, yaitu:

- a. Identifikasi UMKM Potensial, yaitu pemahaman UMKM individu atau kelompok, kebutuhan pokok, makanan, bahan makanan, APD, masker.
- b. Peningkatan Kapasitas, yaitu edukasi *online* (video maupun sosial media), mengenai topik literasi digital, berjualan *online*, pengiriman hingga sistem pembayaran.
- c. *Onboarding*, yaitu platform *e-commerce* atau media sosial yang tepat, korporatisasi merchants pada pasar tradisional dan bisnis retail, hingga penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).
- d. Penjualan, yaitu menciptakan web pasar tradisional dengan menghubungkan *e-commerce* dan *digital payment*.

2.1.3 Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Abdul (2012:3) yang mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai akuntansi yang menyajikan informasi keuangan (dan non keuangan) untuk pihak internal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Pendapat lainnya yang dikemukakan Kamaruddin Ahmad (2015:4) yang mengutip Supriyono 1987, mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai suatu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan suatu satuan atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian. Selain itu

penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan rasional pula dengan pandangan kearah pencapaian tujuan tersebut. Dari kutipan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan bagian dari manajemen yang berkaitan dengan pengidentifikasian, penyajian dan pengintepretasikan informasi yang digunakan untuk penyusunan strategi, perencanaan, pengendalian hingga pengambilan keputusan rasional untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama yaitu; (1) untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang di inginkan manajemen, (2) untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkesinambungan, serta (3) untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Hansen, 2000). Wolk (1992:169) mengatakan, proses pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang tidak hanya tersedia atau cukup tetapi harus memiliki kualitas yang baik. Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas memiliki karakteristik yang *relevance* dan *reability*. Relevansi disini mengandung unsur umpan balik (*feedback value*) yaitu peristiwa masa lalu yang membantu untuk mengkonfirmasi dan memperbaiki harapan

sebelumnya. Untuk membantu seseorang dalam pembuatan keputusan diperlukan unsur prediksi (*predictive value*) yaitu meramalkan konsekuensi masa depan berdasarkan informasi dan peristiwa masa lalu, serta ketetapan waktu (*timeliness*) yaitu kualitas informasi yang diberikan atas dasar ketetapan waktu.

Menurut Abdul (2012:6), informasi akuntansi manajemen adalah suatu fakta, datum, persepsi atau segala sesuatu yang dapat menambah pengetahuan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Menurut Kurnia (2006:6) definisi informasi akuntansi manajemen adalah informasi yang mengumpulkan data keuangan dan non keuangan yang kemudian data tersebut diproses, disimpan dan dilaporkan kepada manajer untuk dasar pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2005:8) informasi akuntansi manajemen adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimannya untuk mengambil keputusan masa kini ataupun masa yang akan datang. Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil proses intelektual seseorang dalam mengolah data yang berisikan fakta dan dapat diinterpretasikan untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen disini menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi.

2.1.3.1 Kualitas Informasi Keputusan Akuntansi Manajemen

Menurut Crosby yang dikutip oleh Ariani (2004: 8), kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability*, *delivery*, *reliability*, *maintainability* dan *cost effectiveness*. Abdul (2001:19) mendefinisikan bahwa kualitas adalah proses yang berkelanjutan secara terus-menerus dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas). Sehingga dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. Kualitas disini sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi.

Hilton (1997) menjelaskan bahwa keputusan informasi akuntansi manajemen yang berkualitas adalah yang harus memenuhi 3 karakteristik berikut:

1. Relevan (*Relevancy*) yaitu informasi yang disampaikan harus mempunyai keterikatan dengan masalah yang akan di bahas.
2. Akurat (*Accuracy*) yaitu informasi harus bebas dari kesalahan, tidak bias ataupun menyesatkan dan dapat dengan jelas mencerminkan maknanya.
3. Tepat Waktu (*Timeliness*) yaitu informasi yang relevan dan akurat hanya bermakna jika tepat waktu, yakni tersedia pada waktunya untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Chenhall dan Morris (1986:19), informasi akuntansi manajemen memiliki 4 karakteristik dasar, yakni:

1. Ruang Lingkup (*Broadscope*)

Mengacu pada dimensi focus, kuantifikasi dan horizon waktu. Informasi akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang berfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi yang dikuantifikasikan dalam ukuran moneter dan berhubungan dengan data historis. Lingkup informasi yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing hingga perkembangan teknologi. Selain itu lingkup informasi akuntansi manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadi peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran profitabilitas.

2. Tepat Waktu (*Timeless*)

Kemampuan manajer untuk merespon secara tepat suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh timeless informasi akuntansi manajemen. Informasi yang tepat waktu akan meningkatkan fasilitas informasi akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat.

Sehingga tepat waktu mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. *Timing* informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi untuk pengambilan keputusan

3. Agregasi (*Aggregation*)

Memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dan pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu seperti pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu pada format konsisten dengan model keputusan formal seperti analisa *cashflow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan progamisi linier untuk penerapan anggaran, analisis biaya, volume laba, dan program pengendalian perusahaan yang dihasilkan untuk model keputusan formal.

4. Integrasi (*Integration*)

Informasi akuntansi manajemen yang terintegrasi digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen sehingga komplektisitas dan saling ketergantungan antar subunit direfleksikan dalam informasi terintegrasi. Infomasi yang terintegrasi mencakup aspek seperti kentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses yang melibatkan para manager untuk mempertimbangkan unsur berperan mengkoordinasikan kebijakan dalam perusahaan agar terjadi keselarasan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Pertama penelitian oleh Rahardjo (2019). Penelitian tersebut menganalisis Pengaruh *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif, *fintech* berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu peningkatan efisiensi operasional. Selanjutnya adalah penelitian oleh Faizah (2020). Penelitian tersebut menganalisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan, Dan Keefektivitas Terhadap *Financial Technology* (Studi Pada Mahasiswa FEB UIN Jambi). Hasil penelitian menunjukkan variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Penelitian ketiga dilakukan oleh Wildan (2019), mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi Menggunakan *Fintech* menunjukkan hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan bertransaksi menggunakan *fintech*.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Hermawan(2009)	Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial	Variabel Independen: Akuntansi Manajemen Variabel dependen: pengambilan keputusan manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen sangat berperan dalam membantu manajemen mengambil keputusan.
Suedi (2012)	Perilaku Informasi	Variabel Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
)	Akuntansi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan Dan Kinerja Manajerial	Perilaku informasi Akuntansi Manajemen Variabel dependen: pengambilan keputusan dan kinerja manajerial	perilaku informasi akuntansi manajemen berperan membantu manajemen mengambil keputusan dan dengan pertunjukan pekerjaan manajerial.
Urba (2019)	Analisis Perbedaan Pendapatan Dan Laba Bersih Sebelum Dan Sesudah Pendanaan <i>Fintech</i> Pada Umkm Di Kota Palembang	Variabel Independen: Pendanaan <i>Fintech</i> Variabel dependen: Pendapatan Laba Bersih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendanaan <i>Fintech</i> pada UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan laba bersih pada UMKM di kota Palembang.
Rahardjo, Ikhwan & Siharis, (2019)	Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Magelang	Variabel Independen: Pengaruh <i>Fintech</i> Variabel dependen: Perkembangan UMKM Di Kota Magelang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Fintech</i> meningkatkan Perkembangan UMKM Di Kota Magelang.
Faizah (2020)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen, Dan Keefektifitas Terhadap <i>Financial Technology</i> (Studi Pada Mahasiswa FebUin Jambi)	Variabel Independen: Persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan konsumen, dan efektivitas Variabel dependen: minat bertransaksi <i>Financial technology</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan konsumen, dan efektivitas Berperan dalam minat bertransaksi Mahasiswa FEB UIN Jambi untuk menggunakan <i>Financial technology</i> .
Wildan (2019)	Pengaruh Persepsi Kemudahan	Variabel Independen: Pengaruh Persepsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendanaan <i>Fintech</i> pada

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
)	Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi Menggunakan <i>Fintech</i>	Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Variabel dependen: Minat Transaksi Menggunakan <i>Fintech</i>	UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan laba bersih pada UMKM di kota Palembang.

2.3 Kerangka Teoritis

Penyebaran Covid-19 berdampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap UMKM berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan UMKM yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pandemi Covid-19 telah mengakselerasi digitalisasi di sektor jasa keuangan seiring dengan bergesernya gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin erat dengan penggunaan teknologi, termasuk ekspektasi terhadap produk dan jasa keuangan. Namun rendahnya kapabilitas digital dan dana investasi menyebabkan menghambat transformasi tersebut.

Dalam penelitian ini, Teori persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) oleh Davis (1986) diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen. Persepsi Kegunaan yang mengindikasikan bahwa, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya pun dapat tercapai. Semakin tinggi keefektifitasan penggunaan *fintech* maka informasi akuntansi manajemen dengan karakteristik dengan karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* akan meningkat penggunaannya.

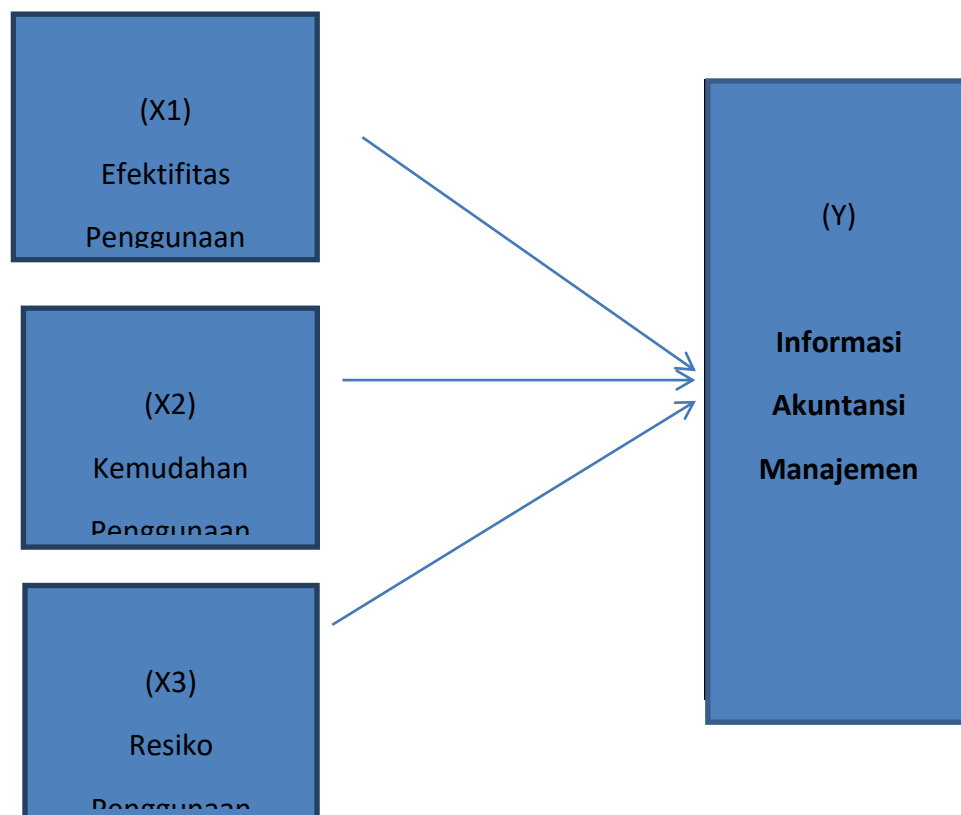
Dalam menggunakan *fintech*, kemudahan diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi manajemen. Teori persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) oleh Davis (1986) menjelaskan tentang suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha. Seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunaannya bukan untuk mempersulit penggunaannya.

Teori persepsi risiko penggunaan (*Perceived Risk*) oleh Dowling dan Staelin (1994) juga perlu dipertimbangkan, teori *Perceived Risk* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap ketidakpastiaan dan konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu. Teori ini pun didukung oleh Mitchel (1999) yang mengatakan bahwa Risiko merupakan ekpektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada.

Kemajuan *financial technology* ini diharapkan dapat meningkatkan peran informasi akuntansi manajemen dalam perkembangan bisnis sehingga dikatakan dapat membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan rasional pula dengan pandangan kearah pencapaian tujuan UMKM. Chenhall dan Morris (1986) dalam Iba (2012), menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen

yang berkualitas yaitu *broadscope* (ruang lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi) dan *integration* (integrasi). Informasi akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai elemen pertimbangan sebagai penerapan teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha dapat membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan ekonomi dalam membuat keputusan keputusan masa kini ataupun masa yang akan datang. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dalam telaahpustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melaluisuatu kerangka teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.5 Kerangka Teoritis



2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Efektivitas Penggunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya dapat menimbulkan dampak, pengaruh atau akibat. Selanjutnya hal ini didukung oleh teori persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) oleh Davis (1986) Persepsi Kegunaan adalah suatu ukuran atau efek yang dirasakan dalam bentuk kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka. Berdasarkan pengertian tersebut mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya pun dapat tercapai.

Program *onboarding* diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai upaya peningkatan kapasitas UMKM menuju era *digital*. Bersumber dari web resmi Bank Indonesia, terdapat 4 tahapan dalam program *onboarding* UMKM, yaitu: Identifikasi UMKM Potensial, yaitu pemahaman UMKM individu atau kelompok. Selanjutnya dilakukan dengan peningkatan Kapasitas, yaitu edukasi *online* (video maupun sosial media), selanjutnya adakah tahap *Onboarding*, yaitu *platform e-commerce* atau media sosial yang tepat, korporatisasi merchants hingga penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sehingga dapat berujung pada tahap akhir yaitu Penjualan, dalam bentuk menciptakan web pasar tradisional dengan menghubungkan *e-commerce* dan *digital payment*. UMKM yang

tidak mampu beradaptasi kemungkinan dapat semakin tertinggal karena itu perlu dibantu dalam percepatan digitalisasi.

Peran *fintech* disini diharapkan untuk membantu UMKM dalam rangka untuk memberikan output informasi akuntansi manajemen dengan detail dan cepat, sehingga untuk mendapatkan informasi akuntansi manajemen dapat dengan efektif dan meminimalisir kesalahan penulisan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan perubahan kehidupan global menyebabkan akuntansi masuk ke dimensi baru. Perkembangan terakhir dalam teori akuntansi tidak terbatas pada masalah ilmu ekonomi dan manajerial saja. Ilmu akuntansi terus berusaha untuk mempersiapkan dan mengantisipasi tantangan dan kebutuhan sesuai kegunaannya. Keefektivitasan penggunaan teknologi dapat meningkatkan informasi mendukung perkembangan bisnis. Informasi ini dapat dikembangkan menggunakan penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat mendukung oleh Informasi akuntansi manajemen.

Menurut Achmad (2009), perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Manajer membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung keputusan yang berkualitas. Chenhall dan Morris (1986) dalam Iba (2012), menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (ruang lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi) dan *integration* (integrasi).

Broadscope merupakan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap yang biasanya meliputi aspek ekonomi. *Timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan berkala. *Aggregation* memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi berdasarkan periode waktu. Dan *integration* terkait target dan juga dampak terhadap keseluruhan departemen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, Ikhwan & Siharis, (2019), mengenai Pengaruh *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang. Hasil penelitian menunjukkan hubungan (korelasi) positif, hal ini ditunjukkan bahwa *Financial Technology* berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Magelang yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional dan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Maka diduga keefektifitas penggunaan *fintech* memiliki berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Efektivitas Penggunaan *Fintech* Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

Berdasarkan teori persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) oleh Davis (1986) menjelaskan tentang suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih. Teori ini mendukung bahwa kemudahan menunjukkan kebebasan dari

kesulitan atau usaha lebih. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan anggapan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha. Seseorang akan menggunakan suatu teknologi jika memiliki anggapan bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah. Dengan demikian menunjukkan bahwa suatu inovasi teknologi diciptakan guna mempermudah penggunanya bukan untuk mempersulit penggunanya.

Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator seperti mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari serta sangat mudah dalam pengoperasiannya. Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kemudahan yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi atau sistem maka dapat mempengaruhi ketertarikan penggunanya. (Istiarni: 2014).

Pandemi Covid-19 telah mengakselerasi digitalisasi di sektor jasa keuangan, sesuai literasi Bank Indonesia terkait Indonesia *Digital Economy & Business Outlook 2021* yang menjelaskan bawa seiring dengan bergesernya gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang semakin erat dengan penggunaan teknologi, termasuk ekspektasi terhadap produk dan jasa keuangan. Namun rendahnya kapabilitas digital dan dana investasi menyebabkan menghambat transformasi tersebut sehingga percepatan digitalisasi diperlukan guna membantu UMKM yang tidak mampu beradaptasi pada era pandemi ini.

Kemudahan penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan informasi akuntansi manajemen mendukung perkembangan bisnis. Kemudahan disini dimaksud UMKM diharapkan dapat memperoleh dana pembiayaan pinjam. Perkembangan terakhir dalam teori akuntansi menghadapi kehidupan global disebabkan oleh perkembangan bisnis bidang teknologi. Ilmu akuntansi terus berusaha untuk mempersiapkan dan mengantisipasi tantangan dan kebutuhan sesuai kegunaannya. Konsekuensinya dibutuhkan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Watson, 1975 dalam Erna, 2006). Menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) adalah Informasi Akuntansi Manajemen merupakan diperlukan sebagai pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi. Terdapat empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (ruang lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi) dan *integration* (integrasi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2020) mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen, Dan Keefektivitas Terhadap *Financial Technology* (Studi Pada Mahasiswa FEB UIN Jambi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi

menggunakan *fintech*. Maka diduga kemudahan penggunaan *fintech* memiliki berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan. Sehingga hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

**H2: Kemudahan Penggunaan *Fintech* Berpengaruh Positif
Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM
Binaan BI.**

3. Pengaruh Risiko Penggunaan Fintech Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

Berdasarkan teori persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Risk*) oleh Dowling dan Staelin (1994) menjelaskan *Perceived Risk* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap ketidakpastiaan dan konsekuensi yang tidak diinginkan ketika melakukan sesuatu. Teori ini pun didukung oleh Mitchel (1999) yang mengatakan bahwa Risiko merupakan ekpektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko adalah anggapan negatif individual terhadap kerugian ataupun keuntungan yang mungkin diterima. Risiko sering dipahami sebagai bentuk perbedaan reflektif dalam sebuah distribusi hasil yang mungkin terjadi, kemungkinan pengguna dan penilaian subjektif mereka.

Dalam industri *Fintech risk and investment management* sesuai Peraturan Bank Indoneia Nomor: 11/12/PBI/2009 dikenal dengan istilah *Robo-Advisor* yaitu layanan yang memberi saran atau mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional (Sironi: 2016)

Robo-advisor merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan individu.

Perkembangan bisnis yang pesat dalam bidang teknologi dan menyebabkan akuntansi masuk ke dimensi baru. Ilmu akuntansi terus berusaha untuk mempersiapkan dan mengantisipasi tantangan dan kebutuhan sesuai kegunaannya. Informasi akuntansi manajemen disini menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimannya untuk mengambil keputusan masa kini ataupun masa yang akan datang. Proses ini membutuhkan intelektual seseorang dalam mengolah data yang berisikan fakta dan dapat diinterpretasikan untuk pengambilan keputusan mengenai adanya risiko yang mungkin terjadi. Informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dapat di nilai dengan empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yaitu *broadscope* (ruang lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi) dan *integration* (integrasi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2019), mengenai Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Transaksi Menggunakan Fintech menunjukkan hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel risiko memiliki hubungan berlawanan dengan variabel minat bertransaksi menggunakan

fintech. Maka diduga risiko penggunaan *fintech* memiliki berepengaruh negatif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan.

Sehingga hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H3: Risiko Penggunaan *Fintech* Berpengaruh Negatif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan BI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian berdasarkan fenomena atau fakta kejadian yang terjadi dalam situasi penelitian. Penelitian disini berjenis penelitian kuantitatif. Menurut Sekaran (2006:3), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang diperoleh melalui pertanyaan terstruktur untuk menginterpretasikan suatu fenomena secara objektif. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif karena dilakukan dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data yang bertujuan untuk menguji kaitan variabel independen dan variabel dependen untuk menguji hipotesis.

Hasil kuesioner berbentuk data numerik serta penganalisisannya yang harus menggunakan metode statistik menggunakan aplikasi SPSS guna mengetahui apakah variabel – variabel yang ditentukan berpengaruh untuk menjelaskan faktor *Fintech* terhadap penggunaan informasi akuntansi manajemen UMK. Peneliti akan mencoba untuk mendeskripsikan secara detail tentang bagaimana peran *Fintech* dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi covid – 19 di Bandar Lampung.

Penelitian ini memiliki maksud untuk menjelaskan dan memaparkan hasil penelusuran mengenai manfaat yang dirasakan oleh kalangan UMKM dalam

memilih atau menggunakan fintech sehingga memudahkan dalam melakukan transaksi seperti pembayaran, pengiriman, investasi, peminjaman uang dan lain sebagainya yang mudah dan cepat, terkhusus lagi di masa pandemi covid – 19 ini.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi penelitian ini adalah pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Bandar Lampung. Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain sejumlah, tidak semua populasi menjadi sampel dalam penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik purposive. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dari pengertian tersebut maka syarat responden adalah sebagai berikut: 35 1. Jenis usaha yang memiliki toko. 2. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang kriterianya berdasarkan jumlah tenaga kerja menurut BPS, dimana dengan jumlah tenaga kerja mikro 1-4 tenaga kerja, kecil 5-19 tenaga kerja, dan menengah 20-99 tenaga kerja. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2013), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi UMKM yang terdaftar sebagai rekanan binaan Bank Indonesia. Sedangkan sampel, menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu UMKM binaan Bank Indonesia yang berdomisili di Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini dipilih karena UMKM binaan Bank Indonesia di Bandar Lampung memiliki lokasi di pusat pemerintahan dan pusat perdagangan serta dengan anggapan bahwa UMKM di Bandar Lampung memiliki pemahaman serta akses yang lebih terkait digitalisasi sehingga diharapkan program ini dapat terealisasi dengan baik.

Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan (kriteria) peneliti. Perhitungan sampel dilakukan menurut perhitungan Menurut Heir, *et al* (2014) besarnya ukuran sampel minimum ialah jumlah indikator x 5 sampai 10 sehingga pada penelitian ini $30 \times 5 = 150$ sampel untuk memenuhi kriteria pengolahan.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. UMKM yang terdaftar pada sistem Bank Indonesia sebagai UMKM yang berpotensi dibiayai oleh Bank Indonesia.
2. UMKM binaan yang berdomisili di kota Bandar Lampung yang memenuhi syarat perhitungan untuk mencari indikator pendukung variabel penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis studi deskriptif (*descriptive study*). Studi ini sering kali didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik, kejadian maupun situasi (Sekaran, 2013). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terkait variabel keterkaitan. Adapun data yang diperoleh dari responden berupa skor dari kuesioner yang menggunakan skala Likert yakni skala yang menunjukkan tingkat ketersetujuan terhadap serangkaian pertanyaan yang terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Skala

No	Variabel	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	T	Tidak Berpendapat	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

3.4 Metode Pengumpulan Data

. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk

mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66) Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (multiple choice questions). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pandangan tentang fintech dari responden.

2. Metode Dokumentasi Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah pengunjung perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner akan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dari UMKM untuk mendeskripsikan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap dan perilaku mereka mengenai diterapkannya penggunaan Fintech terhadap pencapaian target pengambilan keputusan akuntansi manajemen UMKM tersebut. Kuisisioner penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup sehingga peneliti lebih mudah dalam mengkodekan informasi yang diberikan responden. Kuisisioner yang disebarakan berupa kuisisioner elektronik melalui *google form*.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Arti variabel menurut Sugiyono (2009) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Berikut pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini:

3.5.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut dengan variabel respon dimana dalam penelitian ini adalah Informasi akuntansi manajemen dalam menggunakan *fintech*. Informasi akuntansi manajemen disini menurut Chenhall, Morris (1986) dan Hilton (2000) adalah Suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan tingkat pengambilan keputusan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi. Variabel ini diukur menggunakan *scope* yaitu keluasan ruang lingkup informasi, *timeliness* yaitu informasi yang disajikan tepat pada saat dibutuhkan, *aggregation* yaitu informasi menyeluruh namun ringkas, dan *integration*, yaitu informasi tepat untuk semua bagian departemen.

3.5.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun negatif. Pada penelitian ini variabel independent dibagi menjadi tiga bagian penilainya yang mempengaruhi keputusan akuntansi manajemen itu sendiri. Penilaian tersebut adalah keefektivitas, kemudahan, dan risiko penggunaan *fintech*.

Pengertian efektivitas menurut kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata “efektif” yang berarti efek, akibat, pengaruh atau dapat membawa hasil. Dalam hal ini efektivitas adalah hasil yang didapat dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaanya. Definisi persepsi kemudahan merupakan suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih (Karim: 2017). Menurut Smith (1990), *risk management* merupakan proses identifikasi, pengukuran dan control keuangandari sebuah risiko yang mengancam asset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut.

Tabel 3.2

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Efektivitas Penggunaan Fintech (X1) (Davis;1986, Nugroho;2012)	Persepsi Kegunaan adalah suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja individu 2. Penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas individu 3. Penggunaan sistem dapat meningkatkan efektivitas kinerja individu 4. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu 	Ordinal
2	Kemudahan Penggunaan Fintech (X2) (Karim; 2017)	Suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak mengeluarkan usaha lebih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah digunakan 2. Mudah didapatkan 	Ordinal
3	Risiko Penggunaan Fintech (X3) (Dowling dan Stelin; 1994, Pavlou; 2010)	Proses identifikasi, pengukuran dan control keuangan dari sebuah risiko, semakin tinggi risiko yang dihasilkan maka pengguna akan termotivasi untuk menghindari menggunakan produk tersebut. Untuk mengukur persepsi risiko ada beberapa indikator yang dapat digunakan diantaranya adalah; ada risiko yang di timbulkan, ada kerugian yang dialami hingga ada anggapan bahwa produk tersebut berisiko.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya risiko tertentu mengalami kerugian 	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
4	Informasi Akuntansi Manajemen (Y) (Robert H Chenhall dan Deigan Morris; 1986)	Suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan tingkat pengambilan keputusan informasi yang berkualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan dengan menekankan pada orientasi dan harapan serta meningkatkan kegiatan pada setiap tingkat operasi dan di setiap area fungsional organisasi.	1. <i>Scope</i> , yaitu keluasan ruang lingkup informasi 2. <i>Timeliness</i> , yaitu informasi yang disajikan tepat pada saat dibutuhkan. 3. <i>Aggregation</i> , yaitu informasi menyeluruh namun ringkas. <i>Integration</i> , informasi tepat untuk semua bagian departemen.	Ordinal

3.5.1.3 Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Dengan penelitian ini validitas yang akan di uji adalah validitas konstruk yaitu untuk meyakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam instrument benar-benar mewakili konsep yang akan diukur variabelnya sesuai dengan definisi operasionalnya, serta terdapat relevansi antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Pengujian validitas ini berdasarkan rumus Pearson correlation dengan menggunakan software pengolahan data SPSS.

2. Efektivitas Fintech (X1)
3. Kemudahan Fintech (X2)
4. Risiko Fintech (X3)
5. Keputusan Akuntansi Manajemen (Y)

Uji Validitas digunakan untuk menghitung korelasi antar skor masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment* jika butir kuesioner relatif banyak.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang di cari

x = Skor yang diperoleh dari subyek kedalam setiap item

y = Skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item

$\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = jumlah skor dalam ribusi y

n = jumlah responden

Metode yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah Corrected Item- Total Correlation untuk mengetahui apakah tiap-tiap item valid atau tidak peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21.

3.6 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur (tingkat kepercayaan). Suatu instrumen pengukuran konsisten dan akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{\sum S} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah instrumen

S_i : Varians pertanyaan

$\sum S_i$: Jumlah varians dari tiap instrumen

$\sum S$: Varians keseluruhan instrumen

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi nilai residual dari suatu regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang didistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov, pada metode ini nilai residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling berkorelasi atau tidak. Jika terjadi korelasi antar variabel independen akan mengakibatkan prediksi terhadap variabel dependen menjadi bias. Seharusnya dalam sebuah analisis regresi tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIT $<10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependendengan nilai residual. Dengan dasar analisis:

- A. Titik-titik tersebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan data tidak boleh berbentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- B. Titi-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan. Hubungan fungsional antara keefektivitasan penggunaan *Fintech* (X1), kemudahan penggunaan *Fintech* (X2), dan risiko penggunaan *Fintech* (X3) dengan keputusan akuntansi manajemen (Y).

Berdasarkan hasil analisis yang di ambil di atas, maka di jelaskan hubungan fungsional sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Informasi Akuntansi Manajemen
α	: Konstanta
X1	: Kefektivitasan Penggunaan <i>Fintech</i>
X2	: Kemudahan Penggunaan <i>Fintech</i>
X3	: Risiko Penggunaan <i>Fintech</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
e	: Standar <i>Error</i>

3.7.1 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y). Jika Koefisien Determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati satu maka menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat.

3.7.2 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji F statistik, uji t statistik.

3.7.2.1 Uji Ketetapan Model (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis melalui uji F statistik ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- i. $H1.\rho \leq 0$: Tidak terdapat hubungan antara keefektivitasan penggunaanfintech dengan keputusan akuntansi manajemen.
- ii. $H1.\rho > 0$: Terdapat hubungan antara keefektivitasan penggunaan fintechdengan keputusan akuntansi manajemen.
- iii. $H2.\rho \leq 0$: Tidak terdapat hubungan antara kemudahan penggunaan fintechdengan keputusan akuntansi manajemen.
- iv. $H2.\rho > 0$: Terdapat hubungan antara kemudahan penggunaan fintechdengan keputusan akuntansi manajemen.
- v. $H3.\rho \leq 0$: Tidak terdapat hubungan antara risiko penggunaan fintechdengan keputusan akuntansi manajemen.
- vi. $H3.\rho > 0$: Terdapat hubungan antara risiko penggunaan fintech dengankeputusan akuntansi manajemen.

3.7.2.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t -statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara variabel bebas secara varsial terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian masing-masing koefisien regresi dengan menggunakan uji t-statistik. Untuk mengetahui hasil hipotesis apakah H_0 diterima atau ditolak, maka perlu dibandingkan antara t hitung dengan t tabel menggunakan program SPSS.

- A. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- B. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel yang memiliki pengaruh pada penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Kefektivitasan Penggunaan Fintech, Kemudahan Penggunaan Fintech, Risiko Penggunaan Fintech, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dalam lingkup *broadscope, timeliness, aggregation dan integration*.

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Efektivitas penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope, timeliness, aggregation dan integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan keefektivitasan bertransaksi yang mudah tepat dan cepat dan informatif.
2. Kemudahan penggunaan *fintech* memiliki pengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope,*

timeliness, aggregation dan *integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19 karena dengan adanya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan kemudahan mendapat perhatian atau atensi oleh calon investor yang mudah dan informatif untuk memperoleh modal.

3. Risiko penggunaan *fintech* memiliki pengaruh negatif pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam lingkup *broadscope, timeliness, aggregation dan integration* UMKM binaan Bank Indonesia di masa pandemi covid-19. Sehingga ketika terjadi risiko pada *fintech*, pihak UMKM cenderung menurun performa dalam menerima informasi akuntansi manajemen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dan diharapkan dapat disempurnakan untuk penelitian selanjutnya. Karakteristik responden UMKM dalam penelitian ini hanya secara umum terhadap UMKM yang menggunakan telah menggunakan *fintech*, belum secara detail menjelaskan terkait jenis sektor dari UMKM binaan Bank Indonesia tersebut.

5.3 Saran Untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain.

Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel di luar penelitian ini. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi menejemen, diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan pengembangan penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan secara detail mengenai jenis sektor dari UMKM yang digunakan sebagai responden.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan menggunakan metode menyesuaikan dengan kondisi perekonomian ataupun kondisi setelah pandemi terbaru serta memperluas lingkup persebaran daerah responden.

5.4 Implikasi

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan dan memperkuat referensi dalam bidang akuntansi dengan bukti empiris yaitu pengaruh Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi.

2. Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia

Bank Indonesia diharapkan dapat melakukan binaan dan sosialisasi menggunakan pendekatan yang sesuai untuk memudahkan UMKM memahami literasi terkait *fintech* maupun *go digital*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan memberikan inovasi lebih banyak lagi orang yang menggunakan *financial technology*.

3. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai informasi akuntansi manajemen dan meningkatkan literasi keuangan bagi UMKM Binaan Bank Indonesia agar dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimirruchi, W. (2017). *Analyzing Operational and Financial Performance on the Financial Technology (Fintech) Firm*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anggraeni, K., & Widyastuti, D. A. (2017). *Pengaruh Kemudahan (Perceives Ease Of Use) Terhadap Minat Ulang Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Jenius*.
- Aulia, E. A. (2020). *Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Risk Terhadap Intention To Use E-Wallet Dengan Attitude Toward Using Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Bastian, A. A. P. (2020). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Bisnis Umkm Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).
- Chenhall, Robert H, Dan Deigan Morris, (1986), "The Impact Of Structure, Environment, And Interdependence, On The Perceived Usefulness Of Management Accounting Systems", *The Accounting Review*, No 1, Pp 16-35.
- Corona, *Ekonomi Ri Minus 5,32 Persen Pada Kuartal Ii 2020*", 5 Agustus 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200805100401-532-532303/corona-ekonomi-ri-minus-532-persen-pada-kuartal-ii-2020>, Diakses 31 Mei 2022.
- Data Umkm Untuk Kota Bandar Lampung" <https://diskopukm.bandarlampungkota.go.id/Wp-Content/uploads/2020/02/data-umkm-bandar-lampung.pdf> (2021). Diakses 31 Mei 2022
- Davis, Gordon B. (2013). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Maxikom. Palembang

- Davis, F.D., (1986), Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End User Information System Theory And Results, Unpublished Doctoral Dissertation Mit.
- Dorfleitner Gregor, Hornuf Lars, Schmitt Matthias, Weber Martina, (1998). “The Fintech Market In Germany”.
- Dowling, G. R. Dan Staelin, R. (1994). A Model Of Perceived Risk And Intended Risk-Handling Activity. *Journal Of Consumer Research*, Vol. 21, No. 1, Pp. 119-134.
- Ekonomi Digital: Pengertian, Dan Cara Memanfaatkan Peluang Di Baliknyaa”
<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/ekonomi-digital/> Diakses 31 Mei 2022
- Gul And Chia, Y.M. (1994). “The Effect Of Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty And Decentralization On Managerial Performance: A Tes Of Three-Way Interaction”. *Accounting, Organizations And Society*. Vol. 19. Pp 413 – 426.
- Halim, Abdul, (2012). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya Edisi 4*. Bpfe. Yogyakarta
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M.. (2007). *Managerial accounting* (8th ed.). South-Western: Thomson.
- Iriani, S. S., & Andjarwati, A. L. (2020). Analysis Of Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And Perceived Risk Toward Online Shopping In The Era Of Covid-19 Pandemic. *Systematic Reviews In Pharmacy*, 11(12), 313-320.
- Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. (2000). *Foundations Of Behavioral Research*. 4 Th Edition. Florida: Harcourt Inc.
- Lubis, A. M. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nurul Faizah, E., Subhan, S., & Fielnanda, R. (2020). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Konsumen, Dan Efektivitas Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sts Jambi)* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

- Puspitasari, M. (2020). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech)* (Doctoral Dissertation, Stie Ykpn).
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Rahmana, Arief (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (Snati) Yogyakarta, 20 Juni 2009. Issn: 1907-5022
- Sarmigi, Elex. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan Umkm Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Al - Dzahab*, Vol. 1, 3.
- Sironi, Paolo, (2016). *Fintech Innovation: From Robo-Advisors To Goal Based Investing And Gamification*. Wiley. New York. . Isbn 978-1119226987
- Suedi, B. (2012). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 4(2), 74-86.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syavira, Nindya (2021) *Pengaruh Financial Technology Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Umkm Binaan Bank Indonesia Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Umkm Dki Jakarta)*. Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya
- Uma Sekaran, 2006, *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba. Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Urba, N., Yuliani, Y., & Umrie, M. A. (2019). *Analisis Perbedaan Pendapatan Dan Laba Bersih Sebelum Dan Sesudah Pendanaan Di Financial Technology (Fintech) Pada Umkm Di Kota Palembang* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Vincent-Wayne Mitchell, (1999), "Consumer Perceived Risk: Conceptualisations And Models", *European Journal Of Marketing*,. Vol. 33 Iss 1/2 Pp. 163 - 195.

Wildan, M. (2019) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Yuli, Y. (2013). Pengaruh Kepercayaan, Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Minat Menggunakan E- Commerce Forum Jual Beli Kaskus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).